

PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI

Evia Permata Dewi¹, Ida Nurhayati²

^{1,2}Prodi Akuntansi Universitas STIKUBANK Semarang

¹eviapermatadewi@gmail.com | ²ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2020. Metode dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125 perusahaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Leverage*, Profitabilitas, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial

ABSTRACT

This study examines the effect of leverage and profitability on earnings management with managerial ownership as a moderating variable in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020. The sampling method is purposive sampling. Where the data used is secondary data in the form of financial statements of companies listed on the IDX during 2016-2020. The number of samples used in this research is 125 companies. The results obtained in this study are leverage and profitability have a significant positive effect on earnings management. However, managerial ownership is not able to moderate the effect of leverage and profitability on earnings management.

Keywords: *Leverage, Profitability, Earnings Management, Managerial Ownership*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perusahaan yang ada di Indonesia, maka persaingan akan semakin bebas dan terbuka sehingga menimbulkan dorongan yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Hal tersebut akan menjadi pemicu bagi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba terhadap laporan keuangan yang ada di perusahaannya agar dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan. Apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 tahun lalu yang menjadikan konsumen lebih mengutamakan kebutuhan pokok seperti makanan dibandingkan aset properti, hal ini menjadikan turunnya laba perusahaan properti bahkan ada beberapa perusahaan yang membukukan kerugian pada laporannya.

Sebagaimana fenomena yang dikutip dari finance.detik.com bahwa PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) telah merevisi laporannya. Dua komisaris menyatakan *disenting opinion* dan tak mau menandatangani laporan keuangan tahun 2018, Garuda mencatat laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Laba tersebut ditopang salah satunya oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp

2,98 triliun. Dana itu masih bersifat piutang tapi sudah diakui sebagai pendapatan. Kejanggalaan pengakuan laba ini terdeteksi oleh komisaris Garuda Indonesia Chairal Tanjung dan Dony Oskaria. BEI mengenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 250 juta kepada PT Garuda Indonesia Tbk. Akhirnya, manajemen Garuda Indonesia kembali menyajikan Laporan Keuangan 2018, Garuda Indonesia mencatatkan *net loss* atau rugi bersih sebesar US\$ 175,028 juta atau sekitar Rp 2,4 triliun (kurs Rp 14.000). Laporan ini berbeda dari sajian sebelumnya, di mana dicatatkan laba sebesar US\$ 5,018 juta.

Melihat dari fenomena di atas menunjukkan bahwa terjadinya manajemen laba yang terjadi di PT Garuda Indonesia dilakukan dengan memanipulasi laporan keuangannya. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi *stakeholder* dalam rangka pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan rasional lainnya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dilaporkan harus mengandung informasi keuangan yang transparan.

Manajemen laba dapat digambarkan sebagai suatu kondisi dimana manajemen melakukan manipulasi terhadap pilihan-pilihan metode akuntansi yang tersedia dengan mengambil pilihan yang dianggap tepat untuk mencapai kepentingan yang diinginkan.

Menurut Rahma dan Mulyani (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain adalah profitabilitas, *leverage*, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan. *Leverage* merupakan tingkat sekuritas dengan utang digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Peningkatan tingkat bunga, negosiasi ulang masa hutang serta percepatan jatuh tempo adalah dampak dari pelanggaran perjanjian kontrak hutang.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Pada umumnya nilai profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba juga meningkat.

Kepemilikan Manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Struktur kepemilikan saham menunjukkan bagaimana distribusi kekuasaan dan pengaruh pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori agensi mengasumsikan bahwa antara pemilik dan manajer sama-sama memiliki kepentingan masing-masing. Salah satunya yaitu pihak manajemen (*agent*) memiliki tujuan untuk keuntungan pribadinya, dan untuk mewujudkan hal itu maka manajer melakukan pengelolaan laba atau manajemen laba. Sedangkan investor (*principal*) pada umumnya mekaukan investasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yaitu *capital gain* dan deviden (Atmojo dan Susilowati 2019). *Prinsipal* dan *agent* diasumsikan sebagai pihak-pihak yang mempunyai rasio ekonomi dan dimotivasi oleh kepentingan pribadi sehingga walaupun terdapat kontrak, *agent* tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan kegiatan yang dilaksanakan manajemen perusahaan dalam menyajikan laba yang dilaporkannya dalam waktu jangka panjang. Tindakan ini dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena manajemen memberikan informasi laba

yang tidak sebenarnya Herlambang (2017). Menurut Sari dan Khafid (2020) manajemen laba dapat menurunkan nilai informasi dalam laporan keuangan yang membantu komunikasi di antara investor, pemegang saham dan publik

Leverage

Leverage merupakan rasio pengelolaan hutang yang mencerminkan seberapa besar operasional perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Kreditur melihat *leverage* sebagai tingkat keamanan dalam mengembalikan dana pinjaman jika perusahaan tersebut mengalami dilikuidasi (Sari dan Khafid, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari operasional perusahaan. Laba sering dikaitkan dengan kinerja suatu perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi maka diasumsikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, sedangkan jika laba perusahaan rendah berarti kinerja perusahaan jelek (Sari dan Khafid, 2020)

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan. Struktur kepemilikan saham menunjukkan bagaimana distribusi kekuasaan dan pengaruh pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemilik dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang akan menanggung risiko sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total modal. Tingkat *leverage* yang tinggi ataupun rendah dipengaruhi oleh pihak manajemen dalam mengelola tingkat hutang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, berarti perusahaan telah melakukan pinjaman jangka panjang yang besar dan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga perusahaan nantinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Berdasarkan teori agensi, pemegang saham sebagai pemilik perusahaan akan menginginkan *return* sebesar-sesarnya terhadap sumber daya yang telah mereka berikan pada perusahaan. Dalam hal ini manajer sebagai pengelola perusahaan akan dituntut untuk dapat mengoptimalkan laba perusahaan sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada para pemegang saham. Apabila para pemegang saham mengetahui bahwa perusahaan memiliki rasio *leverage* tinggi maka dapat mengakibatkan kemampuan menghasilkan labanya menurun, hal tersebut akan mengurangi penilaian terhadap kinerja manajer sebagai pengelola. Hal tersebut menjadikan pendorong manajer untuk memanipulasi informasi pada laporan keuangannya yang bertujuan untuk menghindari kerugian.

Aryati dan Farida (2020) mengatakan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. Partayadnya dan Suardikha (2018) meneliti pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa jika rasio *leverage* perusahaan naik, maka akan diikuti kenaikan manajemen laba yang diukur dengan nilai *discretionary accruals*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut

H₁: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam teori agensi menyatakan bahwa antara manajer dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Maka dalam model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara kedua belah pihak tersebut. Dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan manfaat kepemilikan dan menjamin manajemen untuk mendapat *reward* atas hasil pengelolaan perusahaannya. Hal tersebut menjadikan manajemen perusahaan akan menstabilkan labanya untuk meyakinkan para investor untuk tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan dengan cara manajemen laba.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Moorcy dkk (2020) ROA merupakan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan sehingga akan memperlihatkan tingkat saham dan mempertahankan investor yang ada.

Yanti dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang merupakan salah satu cara dalam praktik manajemen laba. Artinya, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menurunkan atau meratakan laba untuk satu tahun kedepan. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Asyati dan Farida (2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Leverage Terhadap Manajemen Laba

Setiap perusahaan dalam menunjang operasional perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari dalam maupun luar perusahaan. Salah satu sumber pendanaan dari luar perusahaan adalah hutang atau pinjaman bank. Tingkat hutang yang tinggi akan berakibat fatal pada perusahaan. Maka kepemilikan manajerial akan membuat manajer menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dalam membuat keputusan. Namun kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menjadikan melemahnya pengawasan kepada manajemen, karena dapat membuat manajer akan berfokus pada profit yang didapat dengan tujuan untuk meninggikan *return* saham yang didapaknya. Apabila manajemen tidak memperhatikan tingkat hutang dan tidak diikuti dengan kinerja yang baik, maka perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan yang lebih tinggi.

Menurut teori agensi bahwa *agent* bisa saja melakukan perilaku menyimpang dan mengabaikan tujuan perusahaan. Maka ketika manajer sedang berada pada konsisi terdesak baik karena membutuhkan pendaan atau akibat tingginya *leverage* akan

mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan membuat kinerja perusahaan terlihat tidak buruk. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan Manajerial memperkuat Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Manajerial Memoderasi Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori agensi pemilik perusahaan sebagai principal akan berharap kepada manajemen (*agent*) mampu mengelola kekayaannya dengan baik dan menghasilkan laba yang maksimal. Bersamaan dengan adanya kepemilikan saham oleh para manajer sendiri pastinya akan menambah tuntutan pada dirinya sendiri untuk dapat menacapai mencapai laba yang tinggi. Karena laba yang tinggi akan menjadikan *return* saham yang dimilikinya akan tinggi pula.

Adanya kepemilikan saham oleh manajemen atau disebut kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi konflik diantara mereka (Sari dan Khafid 2020). Namun perlu memperhatikan hal lain terkait dengan kepemilikan manajerial adalah rendahnya pengawasan pihak investor, dimana manajer akan lebih leluasa untuk melakukan kecurangan karena manajer yang juga mempunyai saham memiliki kepentingan pribadi yaitu mengharapkan pengembalian sahamnya pada perusahaan tersebut. dengan demikian, manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manipulasi laba baik menaikkan laba atau menurunkan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan Manajerial memperkuat Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif. Subjek penelitian berupa perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2020 dan objek penelitian ini berupa laporan keuangan yang berasal dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2016-2020 dan memiliki kepemilikan manajerial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Hasil pengujian statistika deskriptif dilihat dari tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Statistika Deskriptif Awal (Sebelum Outlier)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	137	0.0026	6.7295	0.687496	0.7702176
ROA	137	-0.1830	0.4437	0.024647	0.0674580
DA	137	-0.3951	1.2725	0.010606	0.1232856
KM	137	0.0000	0.8499	0.143195	0.2128965

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif sebelum outlier dengan jumlah N sebanyak 137 perusahaan *property* dan *real estate*.

Leverage, dengan jumlah sampel 137 dengan nilai minimum sebesar 0,0026 oleh. Sedangkan nilai maksimal sebesar 6,7295 sehingga nilai rata-rata sebesar 0,687496 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7702176.

Profitabilitas, dengan jumlah sampel 137 diperoleh nilai minimal sebesar -0,1830. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,4437. Sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,024647 dan nilai deviasi sebesar 0,0674580.

Manajemen Laba, dengan jumlah sampel 137 diperoleh nilai minimum sebesar -0,3951. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.2725. Sehingga memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.010606 dan nilai deviasi sebesar 0,1232856.

Kepemilikan Manajerial, dengan jumlah sampel sebesar 137 diperoleh nilai minimum sebesar 0.0000. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.8499 oleh PT. Maha Properti Indonesia Tbk. sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.143195 dan nilai deviasi sebesar 0.2128965.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Akhir (Setelah Outlier)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	125	0.0026	6.7295	0.697098	0.7958801
ROA	125	-0.1830	0.4437	0.024774	0.0700411
DA	125	-0.0480	0.1099	0.001372	0.0219070
KM	125	0.0000	0.8499	0.145398	0.2141600

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif setelah outlier dengan jumlah N sebanyak 125 perusahaan *property* dan *real estate*

Leverage, dengan jumlah sampel 125 dengan nilai minimum sebesar 0,0026. Sedangkan nilai maksimal sebesar 6, sehingga nilai rata-rata sebesar 0,697098 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7958801.

Profitabilitas, dengan jumlah sampel 125 diperoleh nilai minimal sebesar -0,1830 oleh PT. Lippo Karawanci Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,4437 oleh PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk. Sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,024774 dan nilai deviasi sebesar 0,0700411.

Manajemen Laba, dengan jumlah sampel 125 diperoleh nilai minimum sebesar -0,0480. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.1099, sehingga memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.001372 dan nilai deviasi sebesar 0,219070

Kepemilikan Manajerial, dengan jumlah sampel sebesar 125 diperoleh nilai minimum sebesar 0.0000. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.8499, sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.145398 dan nilai deviasi sebesar 0.2141600.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Skewness Kurtosis Awal (Sebelum Outlier)

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	137	7.981	0.207	84.367	0.411
Valid N (listwise)	137				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada analisis Skewness dan Kurtosis dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{\frac{6}{N}}} = \frac{7,981}{\sqrt{\frac{6}{137}}} = 38,137$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{N}}} = \frac{84,367}{\sqrt{\frac{24}{137}}} = 201,571$$

Kriteria yang dapat dikatakan normal apabila hasil perhitungan dari Skewness dan Kurtosis harus diantara -1,96 dan +1,96. Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai skewness dan kurtosis tidak berada di antara -1,96 dan +1,96, maka dinyatakan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah membuang data yang ekstrem dengan cara outlier. Setelah data-data outlier sudah terbuang, maka diperoleh hasil bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Skewness Kurtosis Akhir (Setelah Outlier)

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	125	-0.042	0.217	0.072	0.430
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Setelah dilakukan outlier, dihasilkan sampel dengan jumlah 125 data perusahaan. Dari tabel 4 dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{\frac{6}{N}}} = \frac{-0,042}{\sqrt{\frac{6}{125}}} = -0,192$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{\frac{24}{N}}} = \frac{0,072}{\sqrt{\frac{24}{125}}} = 0,164$$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui nilai skewness dan kurtosis berada diantara -1,96 dan +1,96, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	0.951	1.051
ROA	0.911	1.098
KM	0.920	1.087

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1. Pada variabel DER nilai *tolerance* sebesar 0,951 > 0,1; variabel ROA nilai *tolerance* sebesar 0,911 > 0,1; variabel KM nilai *tolerance* sebesar

0,920 > 0,1. Nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Pada variabel DER nilai VIF sebesar 1,051 < 10; variabel ROA nilai VIF sebesar 1,098 < 10; variabel KM nilai VIF sebesar 1,087 < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Hasil uji *glejser* yang tertera pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.038	0.017		2.160	0.033
	DER	0.003	0.014	0.022	0.244	0.808
	ROA	0.003	0.158	0.002	0.021	0.983
	KM	-0.019	0.050	-0.034	-0.374	0.709

a. Dependent Variable: ABSRES_1

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji Uji Durbin-Watson (DW) dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.430 ^a	.184	.157	.0201103	1.829

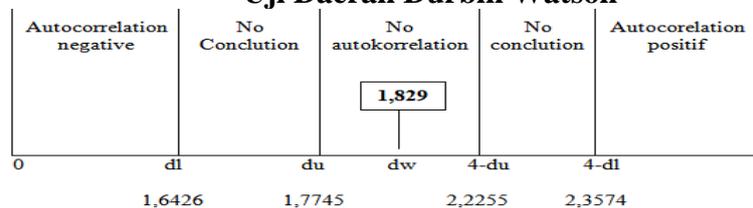
a. Predictors: (Constant), KM*ROA , DER , ROA , KM*DER

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil *output* yang tertera di tabel maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh sebesar 1,829. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan nilai signifikan alpha = 0,05 sebagai berikut :

Uji Daerah Durbin Watson



Gambar 1.

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Diperoleh hasil batas bawah (dl) serta batas atas (du) yaitu dl= 1,6426 dan du= 1,7745, sehingga 4-du= 2,2255 dan 4-dl= 2,3574. Maka dapat diartikan $du < dw < 4-du$

(1,7745 < 1,829 < 2,2255) dan nilai Durbin Watson sebesar 1,829 terletak pada daerah *no autocorrelation*. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Berikut hasil SPSS dari uji koefisien determinasi (R²) sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.430 ^a	0.184	0.157	0.0201103

a. Predictors: (Constant), KM*ROA , DER , ROA , KM*DER

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang dihasilkan sebesar 0,157 atau 15,7%. Artinya, manajemen laba yang diprosikan dengan DA dapat dijelaskan sebesar 15,7% oleh variabel Leverage (DER), Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial memoderasi Leverage (KM*DER), dan Kepemilikan Manajerial memoderasi Profitabilitas (KM*ROA). Sedangkan selebihnya 84,3% (100% - 15,7% = 84,3%) adalah variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Uji Signifikan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berikut ini adalah tabel 9 hasil dari analisis uji F:

Tabel 9 Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	4	.003	6.787	.000 ^b
	Residual	.049	120	.000		
	Total	.060	124			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KM*ROA , DER , ROA , KM*DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, semua variabel independen DER, ROA, KM*DER, dan KM*ROA secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen yaitu Manajmen Laba (DA).

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil analisis moderasi disajikan pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10 Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.007	0.003		-2.640	0.009
	DER	0.011	0.002	0.408	4.856	0.000
	ROA	0.057	0.028	0.181	2.007	0.047

KM*DER	-0.004	0.016	-0.024	-0.255	0.799
KM*ROA	0.122	0.218	0.054	0.562	0.575

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi pada tabel 10 diatas, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$DA = -0,007 + 0,011 DER + 0,057 ROA - 0,004 KM*DER + 0,122 KM*ROA + e$$

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan menggunakan tingkat signifikansi alpha 0,05 atau 5% dapat dilihat dari tabel 10 Secara rinci hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan, karena nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Maka Hipotesis 1 (H₁) yang berbunyi: “H1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba” dinyatakan **diterima**. Berarti variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya *leverage* mempengaruhi manajemen laba.

Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan, karena nilai signifikannya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Maka Hipotesis 1 (H₂) yang berbunyi: “H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba” dinyatakan **diterima**. Berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya profitabilitas mempengaruhi manajemen laba.

Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan tabel 10 diperoleh uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,799. Sehingga lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 atau 5%. Maka Hipotesis 3 (H₃) yang berbunyi: “Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba” dinyatakan **ditolak**. Berarti kepemilikan manajerial secara statistik tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan tabel 10 diperoleh uji statistik t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,575. Sehingga lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05 atau 5%. Maka Hipotesis 4 (H₄) yang berbunyi: “Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba” dinyatakan **ditolak**. Berarti kepemilikan manajerial secara statistik tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yaitu *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Pada pengujian hipotesis pertama dijelaskan bahwa pada teori agensi dimana para pemegang saham menginginkan *return* yang sebesar-besarnya terhadap sumber daya yang telah mereka

berikan pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan semakin tingginya *return* yang diharapkan oleh para pemegang saham maka akan membuat para manajer perusahaan melakukan hutang pada luar perusahaan. Namun jika hutang yang dimiliki tinggi jumlahnya maka perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan mengurangi penilaian terhadap kinerja manajer sebagai pengelola perusahaan. Hal inilah yang akan mendorong manajer untuk memanipulasi informasi pada laporan keuangannya dengan tujuan untuk menghindari tingginya rasio *leverage*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Partayadnya dan Suardikha (2018) bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyati dan Farida (2020), Wirawati, dkk (2018) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Pada pengujian hipotesis kedua dijelaskan dalam teori agensi dirancang sebuah sistem yang melibatkan dua belah pihak sehingga dibutuhkan kontrak kerja antara kedua belah pihak. Dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan manfaat kepemilikan dan manajemen untuk mendapat reward atas hasil pengelolaan perusahaan, sehingga manajemen akan tetap menstabilkan labanya untuk meyakinkan para investor agar tetap menginvestasikan dananya pada perusahaan. Sehingga manajemen akan tetap menstabilkan profit yang dimilikinya dan ketika laba yang dimiliki perusahaan turun maka manajemen akan meningkatkan pendapatan dengan cara melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asyati dan Farida (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Khafid (2020), Maslihah (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memperkuat *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi *leverage* terhadap manajemen laba di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga yaitu kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat mereka lebih berhati-hati dalam membuat keputusan apalagi untuk melakukan manajemen laba dengan meningkatkan rasio *leverage* karena pihak manajemen nantinya juga akan ikut menanggung segala risiko atas tindakannya tersebut. Hal ini sejalan dengan *agency theory* bahwa manajer perusahaan selaku pengelola perusahaan memiliki banyak informasi tentang perusahaan, sehingga manajemen memiliki tujuannya sendiri yakni menjaga dirinya dari adanya risiko yang akan terjadi jika melakukan manajemen laba untuk meningkatkan rasio *leverage*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2021), bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap

manajemen laba. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Khafid (2020), Rahma dan Mulyani (2018) bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memperkuat Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba di perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat yaitu kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Tinggi rendahnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Dengan adanya kepemilikan manajerial belum tentu manajemen akan mengelola aset perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba, karena setiap individu nantinya akan memiliki suatu kepentingan individu masing-masing yang akan lebih diutamakan. Hal ini sesuai dengan *agency theory* bahwa manajer memiliki lebih banyak informasi yang bisa didapatkan tentang perusahaan, tetapi informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pihak *agent* memiliki tujuan lain yaitu mementingkan kesejahteraan dirinya sendiri, sehingga akhirnya akan menimbulkan konflik keagenan,

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Khafid (2020), Rita dan Mulyani (2018) bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Akan tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2021) bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian, menggunakan sampel selain perusahaan *property* dan *real estate*, menambah variabel independen (misalnya, perusahaan, struktur modal, GCG, dan *corporate social responsibility*), dan menggunakan alat ukur/formula/rumus yang terbaru agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Arieza, U. (2019). Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong>
- Asyati, S., & Farida. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi

- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology (Jematech)*, Vol. 3(No.1).
- Asyati, S., & Farida. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018). *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology (Jematech)*, Vol.3(No.1).
- Atmojo, Purwo & Susilowati, Dwi. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Textile Dan Garment* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*. <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Brigham , E., & Joel F, H. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Devi, C., & Iskak, J. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Real Earnings Management. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.2(No.1).
- Gunawan, I., Darmawan, N., & Purnamawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program*, Vol.3(No.1).
- Ghozali, P. (2018). In Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit-Undip.
- Herlambang, A. R. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon*, 4(1), 15–29. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9481>
- Jensen , M., & Meckling , W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* , 3(4), 305-360.
- Lupita, I., & Meiranto, W. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 7(No. 4).
- Maslihah, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, Vol. 1(No. 1).

- Moorcy, Nadi Pernadani dkk. (2020). Pengaruh FDR, BOPO, dan CAR terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, Vol 11 (No. 1). <http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi>
- Partayadnya, I., & Suardikha, I. (2018). Pengaruh Mekanisme Gcg, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 25.
- Pasilongi, M., Nazar, M., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *E-Proceeding Of Management*, Vol.5(No.2).
- Purwanti, P., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, Vol. 3(No.1).
- Rahma, A., & Mulyani, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Jeskape*, Vol.2(No.1).
- Sari, N., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bumn. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.7(No.2).
- Suaidah, Y., & Utomo, L. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.20(No.2).
- Sugianto, Danang (2019). Detikfinace. Retrievedfrom<https://Finance.Detik.Com/Bursa-Dan-Valas/D-4640204/Kronologi-Laporan-Kuangan-Garuda-Dari-Untung-Jadi-Buntung>.
- Tsaqif, B., & Agustiningsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, Vol.2(No. 1).
- Utami, N., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.8(No.2).
- Wirawati, N., Putri, I., & Wirasedana, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kompensasi, Dan Leverage Pada Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*.

Yanti, N., & Setiawan, P. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.27*.

[www. google scholar.com](http://www.google scholar.com)

www.idx.co.id

www.saham ok.com